

**JENIS TEKNIK DAN BAHAN BAHAN YANG DIGUNAKAN PADA KERAJINAN
TANGAN SUMBER BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DISEKOLAH DASAR**

Rati Syafiana Putri¹, Desyandri²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

¹ratisyafianaputri@gmail.com , ²desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The study aims at describing a variety of handicraft techniques and materials which exist in Sumatera Barat. This study employed qualitative descriptive approach. The subject of this study was handicraft home industry in Sumatera Barat. The data collection of this study obtained by conducting observation, documentation, and interviews. The results indicated that (1) home industry of handicraft in Sumatera Barat is feasible to be utilized as a learning resource in elementary school. In addition, the variety of technique of making handicrafts noted within this study are wickerworking, carving, sewing, tie, stringing-beading, application, embroidering, batik, folding, clay crafting, spinning, rotating, printing, screen printing, painting, scratching and lathing. (2) The variety of handicrafts materials selected or used is in the form of natural and artificial materials such as clay, katu, corn husk, cloth, plastic, and paper.

Keywords: technique, handicraft materials, learning resources, arts, and culture, elementary school

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan: ragam teknik, dan bahan kerajinan tangan di Sumatera Barat. Pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek home industri kerajinan tangan di Sumatera Barat. Pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil: (1) pada produk home industri kerajinan tangan yang ada di daerah Sumatera Barat dapat dipelajari sebagai sumber belajar di SD. Ragam teknik atau cara pembuatan yaitu anyaman, ukir, jahit, ikat, merangkai-meronce, aplikasi, menyulam, membatik, melipat, membutsir, pilin, putar, mencetak, sablon, melukis, menoreh dan bubut. (2) ragam bahan kerajinan tangan yang dipilih atau digunakan yaitu berupa bahan alam dan bahan buatan contohnya tanah liat, katu, klobot jagung, kain, plastik, dan kertas.

Kata Kunci: teknik, bahan kerajinan tangan, sumber belajar, seni budaya, SD

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk aktivitas budaya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Sumatera Barat adalah usaha kerajinan tangan (*home industry*) kecil yang membuat, menghasilkan benda-benda fungsional praktis, benda yang

bernilai seni (benda hias), dan bernilai ekonomis, serta menjadi aset budaya daerah setempat. Dinyatakan bahwa kemunculan usaha kerajinan tangan di daerah Sumatera Barat tersebut akan melahirkan ekspresi seni, gagasan kreatif produktif yang memiliki ciri atau karakteristik yang spesifik perajinnya. Benda-benda

kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya. Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Sumatera Barat dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya.

Diduga keberadaan *home industry* kerajinan tangan yang tersebar di wilayah Sumatera Barat sebagai wujud perilaku budaya sebagai dampak adanya interaksi para Perajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai penggunaannya. Wilayah Sumatera Barat yang ada di kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Solok, Padang Pariaman, Sawahlunto, Sijunjung, memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan dalam pembuatan produk kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan tangan dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan bahan alam dan bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar, atau dengan cara mendatangkan kebutuhan bahan (material) dari daerah/wilayah Sumatera Barat. Melalui *home industry* kreatif kerajinan tangan diharapkan dapat mengangkat citra masyarakat lokal dan bahkan regional dilihat dari kualitas produk kerajinan tangan yang dihasilkannya. Dimilikinya kemampuan terampil kreatif para perajin di Sumatera Barat tidak lepas dari adanya dorongan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan

keluarga dengan memanfaatkan potensi berupa bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, didukung pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dipelajarinya.

Ditinjau dari pandangan Antropologi Budaya menunjukkan bahwa usaha kerajinan tangan yang dilakukan masyarakat di Sumatera Barat memperlihatkan ciri berikut ini. (1) fungsional, artinya usaha kerajinan tangan yang dilakukan memiliki manfaat bagi diri Perajin dan orang lain (konsumen), serta mendapatkan dukungan dari komunitas masyarakat setempat. Fungsi tersebut diantaranya bisa dilihat dari fungsi ekonomi, fungsi edukatif, fungsi organisasi sosial, dan fungsi estetis (keindahan). (2) sistemik, artinya adanya kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Dalam hal ini ada hubungan secara utuh antara unsur budaya (Perajin, Pengguna, Penikmat, aktivitas, ide/gagasan), namun (khas) sesuai material (bahan) yang digunakan dan teknik pembuatannya (Herawati. 2006). Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Sumanto (2011) menyatakan bahwa kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya. Benda-benda kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya. Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Kota dan Kabupaten di Sumatera

Barat dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya.

Diduga keberadaan *home* industri kerajinan tangan yang tersebar di wilayah Sumatera Barat sebagai wujud perilaku budaya sebagai dampak adanya interaksi para Perajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai pengguna. Wilayah Sumatera Barat yang ada di di kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Solok, Padang Pariaman, Sawahlunto, Sijunjung memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan dalam pembuatan produk kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan tangan dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan bahan alam dan bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar, atau dengan cara mendatangkan kebutuhan bahan (material) dari daerah/wilayah luar kota Sumatera Barat. Melalui *home industry* kreatif kerajinan tangan diharapkan dapat mengangkat citra masyarakat lokal dan bahkan regional dilihat dari kualitas produk kerajinan tangan yang dihasilkannya. Dimilikinya kemampuan terampil kreatif para perajin di Sumatera Barat tidak lepas dari adanya dorongan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan potensi berupa bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, didukung pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dipelajarinya.

Ditinjau dari pandangan Antropologi Budaya menunjukkan

bahwa usaha kerajinan tangan yang dilakukan masyarakat di daerah Sumatera Barat memperlihatkan ciri berikut ini. (1) fungsional, artinya usaha kerajinan tangan yang dilakukan memiliki manfaat bagi diri Perajin dan orang lain (konsumen), serta mendapatkan dukungan dari komunitas masyarakat setempat. Fungsi tersebut diantaranya bisa dilihat dari fungsi ekonomi, fungsi edukatif, fungsi organisasi sosial, dan fungsi estetis (keindahan).

(2) sistemik, artinya adanya kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Dalam hal ini ada hubungan secara utuh antara unsur budaya (Perajin, Pengguna, Penikmat, aktivitas, ide/gagasan), namun dibatasi dengan jelas perannya dari setiap unsur yang ada. (3) terstruktur, yaitu pada produk kerajinan tangan tersebut menampilkan adanya suatu pola atau struktur fisik sesuai visualisasi karya seni kerajinan tangan yang dihasilkannya. Kerajinan tangan yang dihasilkan biasanya terbuat dari berbagai jenis bahan alam dan bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar. Keberadaan pembuatan aneka model atau bentuk benda kerajinan tangan tersebut tidak lepas dari dorongan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil keterampilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan tangan diperlukan suatu keterampilan. Perajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar melalui orang lain maupun melalui pengalaman. Dengan memiliki keterampilan perajin akan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah. Dalam kondisi sekarang ini

disejumlah tempat yang ada di daerah Sumatera Barat telah tumbuh dan berkembang usaha-usaha rumahan kerajinan baik yang dilakukan oleh perseorangan (keluarga) atau yang dilakukan oleh unit koperasi usaha kecil menengah. Dewasa ini di Indonesia kerajinan berkembang dalam kelompok masyarakat yang menempati strata sosial tertentu, yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menikmati sumber daya lingkungan dengan maksimal seperti para elit pengusaha dan keluarganya (Rohidi. 2000). Setiap usaha kerajinan tangan yang dilakukan diduga memiliki permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan material (bahan) yang digunakan, desain atau model karya/produk yang dihasilkan, kualitas teknis dalam pembuatannya, dan juga dalam pemasarannya serta keberlangsungan usaha yang dilakukannya. Dinyatakan oleh Dwiningsih (2012) bahwa jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan dari segi teknis dan paling populer meliputi: seni ukir, Seni keramik, Seni anyam, Seni tenun, dan Seni batik. Oleh karena itu, melalui penelitian pemetaan potensi kerajinan tangan di Sumatera Barat ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi (sumber belajar) kontekstual bagi pendidikan khususnya pembelajaran di SD.

Pemetaan dilakukan untuk mendeskripsikan ragam teknik pembuatan kerajinan tangan, dan keragaman jenis bahan (material) yang digunakan serta cara pengolahannya. Penelitian yang difokuskan pada pemetaan home industri kerajinan tangan di Sumatera Barat ini didasarkan pula pada hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti lakukan di

wilayah sawahlunto (Melinda, 2021) yang hasilnya sebagai berikut (1) ragam jenis kerajinan di sawahlunto yaitu songket. Jenis benda kerajinan hasil keterampilan kreatif para Perajin dalam mengolah atau memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan secara umum modelnya sebagian berwujud dwimatra, sebagian besar berwujud tiga trimatra, dan sebagian kecil ada yang wujudnya cenderung dua-tiga dimensi, (2) cukup banyak macam-macam teknik seni kerajinan tangan yang dilakukan secara manual berdasarkan keterampilan tangan perajin; atau teknik pembuatan kerajinan tangan melalui bantuan peralatan mesin. Diantara teknik seni kerajinan tersebut yaitu: Menganyam, Mengukir, Menjahit, Mengikat, Merangkai- Meronce, Merajut, Menempel, Menyulam, Membatik, Melipat, Membutsir, Pilin, Putar, Mencetak, Sablon, Melukis, Menoreh, Membubut, (3) keragaman bahan (material) kerajinan dapat berupa bahan alam, bahan buatan pabrik, dan bahan limbah (sisa). Bahan alam diantaranya bambu, kayu, bunga segar/ kering, daun pandan, enceng gondok, serat, rotan, sabut kelapa, bathok kelapa, kulit binatang, biji-bijian kering, batu marmer dan sejenisnya. Bahan buatan pabrik diantaranya kertas, karton, plastik, pita, kain, benang, senar, mitasi, karet, tali, semen, aneka jenis cat, tinta, manik-manik, aluminium, seng, kawat, bahan logam lainnya. Bahan limbah diantaranya limbah kertas, limbah kayu, limbah logam, kain perca, serutan kayu, serbuk gergaji. Teknik dan bahan kerajinan tangan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan aktual dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat

bantu mengajar dan bagi siswa sebagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi hasil belajar yang akan dicapainya. Kerajinan tangan sebagai sumber belajar bentuk pemanfaatannya diantaranya: (a) sebagai obyek yang dipelajari oleh siswa, (b) sebagai bahan pembelajaran berolah seni, bereksplorasi seni, (c) sebagai sumber ide dalam berolah seni, (d) sebagai obyek apresiasi, dan (e) sebagai model atau contoh tatanan seni (Sumanto, 2005). Kerajinan tangan sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya dapat dilakukan dengan cara mengapresiasi obyek dan aktivitas kerajinan tangan yang ada, atau dengan cara berkreasi kerajinan tangan sesuai tingkat kemampuan anak SD.

B. Metode Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, maka rancangan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) desain kualitatif memiliki ciri: (1) natural setting, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utamanya. Pendekatan kualitatif (Miles & Huberman, 1992; Sutopo (dalam Rokhmat, 2004) sangat cocok dan memberi peluang dalam upaya memberikan pemahaman dan penjelasan secara kualitatif atas suatu fenomena secara mendalam dan holistik. Mengkaji ragam teknik dan bahan kerajinan tangan di daerah Sumatera Barat didasarkan pada pendekatan kesenirupaan, pendekatan budaya pada wujud visualisasi produk kerajinan baik berdasarkan struktur

fisik maupun struktur estetik, dan aktivitas kreatif perajin. Menurut Soehari (2004) pendekatan estetik melalui kritik seni, suatu obyek seni dapat diamati dari makna simbolik, makna sosial, makna budaya, makna keindahan, makna ekonomi, atau makna religius.

Sumber data diperoleh dari fakta aktivitas usaha kerajinan tangan yang dilakukan para pemilik usaha, perajin, produk kerajinan yang dihasilkan, teknik/ cara pembuatan kerajinan, dan bahan serta peralatan kerajinan yang digunakan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen yang berperan sebagai mengamati dan pengumpul data secara mendalam. Langkah kegiatannya: (a) survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (b) pengumpulan data pemetaan kerajinan tangan di daerah Sumatera Barat, (c) penelaahan dan reduksi data, (d) penyajian data paparan deskriptif untuk memberikan pemaknaan data.

Lokasi penelitian pemetaan kerajinan tangan ini berada di daerah Sumatera Barat. Dari setiap wilayah kecamatan tersebut dipetakan tempat-tempat usaha kerajinan tangan yang pada saat penelitian ini dilakukan masih aktif memproduksi benda/karya kerajinan tangan. Lokasi *home industry* kerajinan tangan ada di setiap rumah para pengrajin atau pemilik usaha kerajinan baik yang dikelola secara perseorangan atau kelompok.

Subyek penelitian adalah usaha *home industry* kerajinan tangan yang ada di Sumatera Barat. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan sampel wilayah yang mewakili sejumlah daerah di Sumatera Barat.

Penentuan subyek penelitian disetiap wilayah dengan pertimbangan:

(a) keberadaan home industri kerajinan tangan yang masih aktif memproduksi atau menghasilkan karya kerajinan tangan pada saat dilakukan pemetaan,

(b) keterjangkauan tim peneliti untuk melakukan pemetaan *home industry* kerajinan tangan selama kurun waktu penelitian berlangsung, (c) daerah yang dijadikan subyek pemetaan merupakan daerah (kelurahan) penghasil karya kerajinan tangan di Sumatera Barat. Dari setiap daerah yang dipilih sebagai sampel dalam pengumpulan pemetaan *home industry* kerajinan tangan selanjutnya akan diambil sejumlah tempat usaha kerajinan tangan yang mewakili keragaman teknik/cara pembuatan kerajinan tangan, dan ragam bahan (material) serta cara pengolahannya.

Instrumen yang digunakan lembar pengamatan/ observasi identitas dan dokumentasi keberadaan usaha kerajinan tangan mencakup aspek: asal/ tempat usaha kerajinan, nama pemilik, keragaman teknik/cara pembuatan kerajinan, dan bahan (material) yang digunakan. Instrumen pedoman wawancara untuk menjaring data atau melengkapi data mengenai sumbangannya bagi pendidikan di SD. Analisis menggunakan pendekatan *content analysis* diskriptif kualitatif, yang menfokuskan perhatian pada penelaahan kritis terhadap suatu fenomena sebuah gejala berdasarkan fakta dan makna dari gejala tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pemetaan

keberadaan usaha perumahan (*home industry*) kerajinan tangan di daerah Sumatera Barat menunjukkan ada keragaman teknik atau cara pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai keindahan, ekonomis, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SD. Sejalan dengan penelitian (Suyitno, dkk. 2015) mengenai pemanfaatan potensi kearifan lokal dalam pembelajaran dengan teknik observasi lingkungan di SD dinyatakan bahwa teknik pembelajaran dengan menggunakan observasi lingkungan yang memanfaatkan potensi kearifan lokal merupakan strategi baru dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan ini kearifan lokal pada ragam kerajinan tangan di Sumatera Barat sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Keberagaman teknik pembuatan kerajinan berkaitan dengan pemilihan atau penggunaan jenis bahan alal atau buatan sesuai model/bentuk karya kerajinan yang dihasilkan. Banyak usaha perumahan kerajinan tangan yang mampu menumbuhkan kehidupan ekonomi masyarakat, dan mampu meningkatkan produk-produk kerajinan baik berupa barang fungsional dan benda seni yang bernilai ekonomis. Fakta pertumbuhan usaha kerajinan tangan, atau sebagai sentral produksi kerajinan di daerah Sumatera Barat sebagian besar berasal dari daerah Tanah Datar sebagai daerah pengrajin anyaman. Dari keberadaan potensi home industri kerajinan tangan yang telah dipetakan tersebut tentunya belum menggambarkan secara keseluruhan letak usaha kerajinan, jenis-jenis kerajinan tangan,

keberadaan Perajin yang ada di daerah Sumatera Barat. Dalam artian masih ada tempat usaha perumahan kerajinan tangan di wilayah Sumatera Barat yang belum dipetakan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk menjangkau, mendatangi, dan memetakan keseluruhan jenis-jenis kerajinan tangan yang berada di setiap kelurahan di Sumatera Barat. Keragaman produk kerajinan tangan yang telah dipetakan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan: (1) jenis bahan pokok (utama) baik bahan alam atau bahan buatan parik yang digunakan untuk membuat produk kerajinan, dan (3) teknik seni/cara pembuatan kerajinan tangan yang dipilih sesuai karakteristik jenis kerajinan yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan Dwiningsih (2012), bahwa pada intinya jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan segi teknis yaitu seni ukir, seni keramik, seni anyam, seni tenun, dan seni batik dan lainnya. Pengelompokan teknik pembuatan kerajinan tangan ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil pemetaan suatu produk benda kerajinan yang ada di Sumatera Barat. Beragam jenis kerajinan tangan bisa saja dibuat dari bahan yang sama dan teknik pembuatan yang sama; namun memiliki fungsi atau pemanfaatannya bisa berbeda. Demikian juga atau sebaliknya ada produk kerajinan tangan yang fungsi atau pemanfaatannya sama, namun dibuat dari bahan (material) yang berbeda, dan dikerjakan oleh perajin dengan teknik seni yang berbeda pula.

Teknik Pembuatan Kerajinan Tangan di Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya di SD

Teknik adalah cara-cara tertentu yang dipilih atau diterapkan pada pembuatan suatu karya sesuai bahan dan peralatan yang digunakan. Dalam pembuatan model, produk kerajinan tangan dapat diterapkan salah satu atau paduan teknik seni kerajinan seperti yang dilakukan oleh para perajin. Secara teori cukup banyak macam-macam teknik seni kerajinan tangan, baik yang dilakukan secara manual berdasarkan keterampilan tangan perajin; atau teknik pembuatan kerajinan tangan melalui bantuan peralatan mesin. Diantara teknik seni kerajinan tersebut yaitu: Anyaman (Menganyam), Ukir (Mengukir, Memahat), Jahit (Menjahit), teknik Ikat (Mengikat), Merangkai-Meronce, Merajut, Aplikasi (Menempel), Menyulam, Membatik, Melipat, Mosaik, Membutsir, Pilin, Putar, Cetak (Mencetak), Sablon, Melukis, Menabur.

Berikut ini pembahasan teknik-teknik pembuatan kerajinan tangan yang ada di Sumatera Barat sesuai model/produk kerajinan yang dihasilkannya.

Pertama, di tempat usaha kerajinan tangan anyaman, Meubel, Patung yang memanfaatkan berbagai bahan-bahan alam diantaranya Bambu, Kayu jati, Batu Marmer, Batu Kali, dapat dibuat dengan cara/teknik Memahat atau Mengukir sesuai kreasi produk kerajinan yang dihasilkan. *Kedua*, pembuatan kerajinan meja, kursi, rangkaian bunga, lampu hias, dan anyaman (rotan) tekniknya adalah menyusun (konstruksi), merangkai dan anyaman. *Ketiga*,

untuk membuat benda-benda gerabah dan keramik pengrajin menggunakan teknik putar, pilin, butsir untuk menghasilkan model/produk kerajinan gerabah, dengan alat bantu berupa meja putar atau perbot. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal bahan yang sudah halus, kemudian, menekan bahan halus dengan kedua belah tangan sambil diputar sampai dihasilkan bentuk yang diinginkan. Teknik menggambar, menghias dilakukan setelah produk gerabah sudah selesai dibakar. Juga dilakukan dengan teknik mencetak (cor) untuk menghasilkan produk yang sama dalam jumlah yang banyak. *Keempat*, teknik kerajinan lukis yaitu: membuat desain, memindahkan desain ke media kanvas atau bidang yang akan dilukis, teknik mewarnai obyek yang dihias, dan pengeringan. Motif atau gambar akan diwarnai atau dilukis sesuai kreasi bertema realistik atau imajinatif.

Kelima, teknik pembuatan kerajinan cetak sablon dilakukan dengan langkah: (1) persiapan sebelum proses pencetakan dilakukan (pracetak), tujuannya adalah menciptakan bentuk yang sesuai dengan yang kita inginkan di atas kain saring (*screen*), sehingga saat menyapu tinta cetak yang telah dituangkan di atas *screen* tersebut akan turun sebatas yang telah kita bentuk di atas *screen* tersebut. (2) proses afdruk untuk menghasilkan hasil cetak sablon yang baik. Meskipun kelihatannya mudah, namun sering sekali bagi mereka yang baru mempelajari teknik menyablon mengalami kegagalan dalam proses ini. Sebenarnya permasalahannya terletak pada waktu penyinaran, anda harus

banyak bereksperimen untuk menemukan waktu penyinaran yang tepat

Kemunculan teknik baru dalam pembuatan beragam jenis kerajinan tangan di Sumatera Barat, yang menarik untuk lebih dimaknai sebagai sumber belajar bagi anak SD diantaranya yaitu Labunte, Grafing, dan Teknik Tabur. Labunte merupakan teknik membentuk atau mematung menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur/lunak. Disebut juga dengan teknik membutsir. Labunte dipahami larutan sabun mandi yang dicampur dengan tepung terigu dan dipoles menggunakan pewarna makanan. Dengan teknik labunte ini dapat menghasilkan kreasi karya seni kerajinan tangan berwujud tiga dimensi yang mampu menampilkan kesan keindahan serta bercita rasa tinggi.

Adapun teknik grafing adalah cara pembuatan kerajinan tangan pada benda gerabah yang memiliki ciri khas berupa tempelan batang pisang kering. Melalui kreasi grafing ini juga dapat menampilkan kualitas nilai seni dan menambah nilai ekonomisnya. Sedangkan teknik tabur diterapkan pada pembuatan kerajinan tangan yang produknya berupa benda hias dan fungsional dengan memanfaatkan bahan pasir laut.

Dari penggambaran bermacam-macam teknik kerajinan tangan yang dipilih oleh para perajin di daerah Sumatera Barat menunjukkan bahwa untuk menghasilkan suatu jenis dan model kerajinan dapat diterapkan salah satu teknik seni atau memadukan beberapa teknik kerajinan tangan sesuai bahan pokok yang digunakan, dan kualitas tampilan keindahannya. Sebagian dari teknik atau cara

pembuatan kerajinan tangan tersebut diyakini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Seni Budaya dan Prakarya di SD. Pemanfaatan teknik-teknik kerajinan tangan dalam pembelajaran seni di SD dapat diwujudkan melalui pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba berlatih prakarya (membuat benda kerajinan sederhana) dari bahan alam atau buatan yang ada di lingkungan sekolah. Misalnya melalui kegiatan menganyam, merangkai, membuat hiasan, mainan, benda fungsional sederhana dari bahan kertas Asturo, Bufallo, dan jenis kertas lainnya. Demikian juga dengan memanfaatkan bahan alam berupa daun, bunga, ranting, biji-bijian, klobot jagung, tanah liat, pasir laut, dan lainnya dapat dijadikan media pembelajaran seni budaya dan prakarya bagi anak-anak di SD.

Pemahaman teknik seni kerajinan tangan tersebut berkaitan dengan karakteristik cara-cara membuat karya kerajinan tangan yang merupakan bagian dari keragaman cara berkreasi karya seni murni dan seni terapan. Diantaranya "*Lukis*" atau "*Melukis*" adalah suatu teknik berkarya senirupa yang dilakukan dengan menggoreskan cairan tinta/car/pewarna lukis dengan menggunakan bantuan alat kuas di atas bidang lukisan (Kanvas). Hanya saja dalam kegiatan kerajinan kaca lukis peralatan yang digunakan tentunya disesuaikan dengan karakteristik bidang lukisan yaitu lembaran kaca (Sumanto. 2015). Demikian juga "*Gerabah*" atau ada yang menyebut "*Tembikar*" adalah suatu teknik berkarya seni kerajinan tangan dengan menggunakan bahan utama berupa tanah liat. Pembuatan kerajinan gerabah dapat dilakukan

dengan teknik tertentu yaitu teknik pilin, putar, dan lainnya. Dinyatakan bahwa jenis kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan benda pakai dan benda hias yang indah. Contoh: gerabah, piring dan lain-lain. Demikian juga teknik "ukir" atau pahat merupakan salah satu cara membuat karya seni kerajinan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pahat/ tatah. Pengetahuan mengenai keragaman teknik kerajinan tangan yang ada di Sumatera Barat inilah yang dapat dimanfaatkan secara kontekstual sebagai sumber belajar SBdP bagi anak-anak di SD. Dengan mengetahui, mengenal, dan memahami keragaman teknik kerajinan tangan yang ada di lingkungan sekitar diharapkan akan dapat memberikan dampak yang positif dan konstruktif, serta memicu tumbuhnya kompetensi kreatif dan sikap apresiatif bagi kemajuan hasil belajar anak. Hal ini dikuatkan hasil penelitian (Hariyono, 2014:192) bahwa penggunaan sumber belajar lingkungan sekitar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi SDA yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi hingga melebihi KKM yang telah ditentukan. Jenis Bahan (Material) *Home Industry* Kerajinan Tangan di Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya di SD

Home industry kerajinan tangan di Sumatera Barat keberadaannya berkaitan langsung dengan ketersediaan bahan (material) pokok sesuai jenis dan model/produk kerajinan yang dibuat. Secara umum

bahan pokok kerajinan tangan dapat berupa bahan alam, bahan buatan manusia (pabrik), dan bahan limbah (sisa). Bahan alam diantaranya akar bambu, kayu, bunga segar/kering, daun pandan, rotan, enceng gondok, biji-bijian kering, batu marmer, tanah liat, pasir laut, klobot jagung, batukali, dan sejenisnya. Mengenai jenis bahan buatan manusia (hasil produksi pabrik) diantaranya kertas, karton, plastik, pita, kain, benang, senar, mitasi, karet, tali, semen, aneka jenis cat, tinta, manik-manik, aluminium, seng, kawat, bahan logam lainnya. Bahan limbah (bahan bekas/sisa) diantaranya limbah kertas, limbah kayu, limbah logam, kain perca, serutan kayu, serbuk gergaji, dan lainnya.

Dari beragam jenis bahan (material) yang dapat digunakan untuk pembuatan benda-benda kerajinan tersebut sebagian juga dipilih oleh para Perajin yang ada di Sumatera Barat. Bahan kerajinan ada yang diperoleh dari lingkungan alam sekitar Sumatera Barat, dan yang didapatkan atau dibeli dari daerah lain di Sumatera Barat. Penggunaan aneka jenis bahan untuk pembuatan beragam kerajinan tangan di Sumatera Barat dibahas berikut. *Pertama*, bahan dasar yang digunakan untuk membuat kerajinan gerabah adalah tanah liat, pasir, air, dan tanah kaulin. Tanah liat berasal dari sekitar tempat produksi sedangkan pasir dan tanah kaulin berasal dari luar tempat produksi (membeli). *Kedua*, di usaha kerajinan Akar Bambu bahan dasar yang digunakan berasal dari para petani di Sumatera Barat. *Ketiga*, bahan yang digunakan dalam kerajinan merangkai bunga ada beberapa macam, diantaranya sisik ikan, daun cemara, kobot jagung, bunga kering,

kertas klobot, pita, Bahan lain yang tidak kalah penting yaitu lem tembak, pewarna makanan, dan vernis untuk melindungi warna dan membuat mengkilap.

Keempat, bahan yang digunakan untuk kerajinan sandal ukir yaitu Spon hitam, Spon Coklat, Tali Srampat/Kapilir Sandal, dan Sol Sandal. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan sepatu berupa kulit binatang Sapi, Kambing yang didapatkan dengan membeli ke pengepul, kadang juga didapatkan dengan cara mengeringkan kulit yang sudah terlepas dari lemak dibawah sinar matahari hingga benar-benar kering secara merata dan hilang bau amisnya.

Dengan mencermati beragam bahan (material) untuk memproduksi benda-benda kerajinan tangan di Sumatera Barat tersebut menunjukkan bahwa bahan alam berbentuk batang kayu, balok, dan papan kayu banyak dimanfaatkan untuk membuat bermacam-macam kerajinan tangan. Contoh kerajinan dari bahan dasar kayu yaitu kerajinan meubel berupa meja, kursi, almari, pigura, dan lainnya. Selain bahan kayu juga dimanfaatkan bahan alam yaitu Kulit Binatang, akar bambu, pasir laut, batu kali, aneka jenis bunga kering, daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Bahan buatan diantaranya kertas, plastik, benang, kain, tali, kawat, mitasi, karton/kardus, sterefoam, dan lainnya. Dari beragam jenis bahan alam dan buatan tersebut tentunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media belajar berekspresi keterampilan atau prakarya bagi anak-anak SD. Manfaat digunakannya materi/bahan belajar

muatan lokal antara lain yaitu: (1) siswa dapat memberi penghargaan dan peka terhadap permasalahan dan benda-benda di lingkungannya, (2) dengan dibiasakan memanfaatkan dan merencanakan produk yang mengacu kepada alam lingkungannya, akan menimbulkan dan sekaligus melatih daya kreatif siswa untuk menciptakan benda-benda hasil keterampilan yang bermanfaat (Kartini, 2005).

Dalam pemanfaatannya di SD diperlukan pemilihan dan dipertimbangkan tingkat kesulitan juga kesesuaiannya dalam pengolahan jenis-jenis bahan tersebut. Sebagai contoh dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas rendah SD dapat dipilih aneka jenis kertas untuk digunakan berlatih mencoba membuat karya benda hiasan, mainan atau barang fungsional. Dinyatakan (Sumanto, 2010:69) bahwa dalam pembelajaran seni di SD hendaknya dapat dilakukan dengan berbagai strategi sesuai bentuk kegiatan seni baik yang bersifat penggalan (*experience and exploration*), atau dengan pemecahan dan pengungkapan permasalahan dalam belajar secara kreatif (*creative problem solving*). Dalam kaitan ini bahan kertas hendaknya dipahamisebagai sumber belajar yang memiliki daya tarik bagi anak-anak dan cukup mudah untuk dibuat kerajinan.

Kerajinan diciptakan agar dapat memenuhi kepuasan pencipta dan pemakai atau penikmatnya. Sehingga, harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (1) *faktor estetis* (nilai keindahan yang terkandung dalam karya seni tersebut), nilai ini dapat dicapai dengan memperhatikan prinsip-

prinsip seni rupa dan dengan keterampilan atau kecakapan tangan, (2) *faktor artistik*, nilai yang ditimbulkan oleh keindahan fisik/bentuk dan fungsi dari karya seni tersebut, (3) *faktor kegunaan*, kegunaan dari karya seni tersebut mempertimbangkan aspek keluwesan, kemanan, dan kenyamanan dari pemakainya, (4) *faktor tempat*, ukuran dan bentuknya harus mempertimbangkan tempat meletakkannya, (5) *faktor rasa bahan*, bahan yang digunakan harus juga mempertimbangkan keindahan bentuk, fungsi dan tempat. Misalnya bahan dari rotan bentuk apa yang mau dikerjakan, fungsinya untuk apa, penempatan dimana, dan sebagainya, (6) *faktor selera*, karya seni kria yang dihasilkan harus memenuhi selera atau permintaan pemakai. Secara spesifik pemilik usaha kerajinan tangan dengan cermat memilih atau memberi nama pada produk kerajinan yang dibuatnya dengan menunculkan nama jenis bahan utama yang digunakannya. Sejalan dengan hasil penelitian (Fauziah, 2013:29) adalah penggunaan media bahan alam digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran. Anak diberi kesempatan mengemukakan ide dan berkreasi dengan menggunakan bahan alam. Kemunculan nama bahan pokok pada usaha kerajinan tersebut tentunya akan memudahkan seseorang untuk mengenali dan memahami karakteristik jenis kerajinan, fungsi dan model produk yang dihasilkannya. Seperti sebutan kerajinan ukir akar bambu, kerajinan ukir kayu jati, kerajinan pasir laut dan lainnya.

D. Kesimpulan

Teknik pembuatan kerajinan di Sumatera Barat cukup banyak yang dilakukan secara manual dan teknik kerajinan melalui peralatan mesin. Teknik kerajinan tersebut yaitu: Anyaman, Ukir, Jahit, teknik Ikat, Merangkai-Meronce, Merajut, Aplikasi, Menyulam, Membatik, Melipat, Membutsir, Pilin, Putar, Mencetak, Sablon, Melukis, Menoreh, memahat. Setiap jenis kerajinan diterapkan paduan beberapa teknik seni sesuai bahan pokok yang digunakan, kreasi produk, dan kualitas tampilan keindahannya. Pemanfaatan teknik-teknik kerajinan dalam pembelajaran di SD dapat diwujudkan melalui pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba berlatih prakarya (membuat benda kerajinan sederhana) dari bahan alam atau buatan yang ada dilingkungan sekolah. Misalnya melalui kegiatan menganyam sederhana dari bahan kertas Asturo, Bufallo, dan lainnya.

Keragaman bahan (material) kerajinan dapat berupa bahan alam, bahan buatan manusia (pabrik), dan bahan limbah (sisa). Bahan alam diantaranya bambu, kayu, bunga segar/kering, daun pandan, enceng gondok, serat, rotan, sabut kelapa, bathok kelapa, kulit binatang, biji-bijian kering, batu marmer dan sejenisnya. Bahan buatan manusia (hasil produksi pabrik) diantaranya kertas, karton, plastik, pita, kain, benang, senar, mitasi, karet, tali, semen, aneka jenis cat, tinta, manik-manik, aluminium, seng, kawat, bahan logam lainnya. Bahan limbah (bahan bekas/sisa) diantaranya limbah kertas, kayu, logam, kain perca, serutan kayu, serbuk gergaji, dan lainnya. Keberagaman bahan

untuk memproduksi benda kerajinan menunjukkan bahan alam berbentuk batang kayu, balok, dan papan kayu banyak dimanfaatkan untuk membuat bermacam-macam kerajinan tangan. Bahan buatan kertas, plastik, kaca, benang, kain,, tali, kawat, mitasi,

karton/kardus, sterefoam, dan lainnya. Pengetahuan beragam jenis bahan alam dan buatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media belajar bereksperi keterampilan atau prakarya bagi anak-anak SD. Dalam pemanfaatannya di SD diperlukan pemilihan dan dipertimbangkan tingkat kesulitan juga kesesuaiannya dalam pengolahan jenis-jenis bahan tersebut.

Masih diperlukan pemetaan lanjutan dengan tujuan agar semua usaha *home industry* kerajinan yang ada diseluruh wilayah Sumatera Barat dapat dipetakan berkaitan dengan keragaman jenis kerajinan, model/produk kerajinan yang dibuat, teknik kerajinan yang dipilih, dan bahan (material) serta peralatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Reseach for Education An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dwiningsih, F. 2012. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan SD*, (Online), (<http://febrydion.blogspot.com/2012/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>), diakses 1 November 2012.
- Fauziah, N. 2013. *Penggunaan Bahan Alam untuk*

- Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal*. 8(1):1-13
- Hariyono, S. 2014. Penggunaan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 41.2, hal. 187-193. Malang: FIP UM.
- Herawati, I.S. 2006. Dukungan Masyarakat terhadap Perajin Fitro dalam Membangun Seni Kerajinan Perak di Malang, *Jurnal Seni Imajinasi*. 4 (1):34-45
- Kartini, H. 2005. Pendidikan Keterampilan dalam Program Muatan Lokal Pilihan di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*. 14(2)
- Rohidi. TR. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit STSI.
- Rokhmat, N.T & Rondhi, M. 2004. *Profil Wanita dalam Karya Seni Reklame Visual*. Semarang: *Jurnal Imajinasi*. FBS UNNES.
- Sachari, A. 2004. *Pengantar metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sumanto. 2010. Penggunaan Media Peragaan Gambar dalam Pembelajaran Kreatif Menggambar Ilustrasi di SD. *Jurnal Sekolah Dasar*. Th.19. No.1. hal. 66-80. Malang: Jurusan KSDP FIP UM.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. Malang: FIP UM.
- Sumanto. 2015. Kerajinan Tangan di Blitar Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 24(2): 145-157.
- Sumanto. 2015. *Pemetaan Kerajinan tangan di Blitar Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya SD*. Malang: LP2M UM.
- Suyitno, I., Mustofa, K., Sunoto, Imdra S. 2015. Pemanfaatan Potensi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran dengan Teknik Observasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*. FIP UM, hal. 339. Malang